PENGARUH RASIO LANCAR, PERPUTARAN TOTAL ASET, DAN RASIO HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM

(Survei Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON STOCK PRICES

(Survey on Coal Sub-Sector Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016)

Pembimbing:

Dr. Surtikanti, SE., M.Si., Ak., CA.

Oleh :

Yana Gustiana

2.11.14.109

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Komputer Indonesia

2018

Email : gustianay12@gmail.com

ABSTRACT

This study empirically tested the influence of Current Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio to Stock Price in sub sector coal mining companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2014. The problem with mining companies is the decline in Stock Price even though the Current Ratio and Total Asset Turnover actually increase and Debt to Equity Ratio actually decrease.

The research method that is used is descriptive analysis method verifikatif with unit of analysis researched is financial report of mining sector companies listed in BEI in year 2013-2014. And the population as many as 96 Purposive Sampling and obtained sample research as many as 40 financial reports from 10 companies. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and assisted by SPSS application program version 24.0.

The result of the research shows that current ratio (cr) have effect significant to stock price, total asset turnover (tato) have effect significant to firm value, debt to equity ratio (der) have effect significant to stock price.

Keywords: Current Ratio (CR), Total Aset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Price

I. **Pendahuluan**

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Sementara itu, bagi investor pasar modal merupakan wahana untuk menginvestasikan dananya. Salah satu bidang investasi yang banyak diminati oleh para investor asing maupun dalam negeri di pasar modal adalah bentuk saham perusahaanperusahaan yang *go public* (Putri Sri Rahayu dan I Made Dana, 2016).

Dalam berinvestasi pada pasar modal kita tidak lepas dari resiko-resiko yang harus ditanggung oleh investor dan dengan adanya ketidakpastian tersebut maka para investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap saham apa yang akan dibeli, dalam setiap keputusan juga harus didasarkan analisis yang baik dan benar. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi pada pasar modal salah satunya adalah harga saham, karena harga saham dalam bursa efek memiliki tingkat ketidakstabilan, maka para investor harus melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan kenaikan serta penurunan harga saham masih dalam batas-batas kewajaran (Damayanti, Atmadja, Adiputra, 2014).

II. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Untuk menguji dan menganalisis besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
B. Untuk menguji dan menganalisis besar pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
C. Untuk menguji dan menganalisis besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

III. Kajian Pustaka

A. *Current Ratio (*CR)

Menurut Werner R.Murhadi (2015:57) pengertian rasio lancar adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar (*current liabilities*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.

Berikut ini rumus untuk menghitung *current ratio* (CR) yaitu:

$$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilitty}$$

B. *Total Asset Turnover (TATO)*

Menurut Irham Fahmi (2013:135) *total assets turnover* melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Berikut ini rumus untuk menghitung *total asset turnover (TATO)* yaitu:

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

C. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Bambang Wahyudiono (2014:75) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri (*equity*). Total utang merupakan penjumlahan dari total kewajiban lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term debt*).

Berikut ini rumus untuk menghitung *debt to equity ratio (DER) y*aitu:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

D. Harga Saham

Menurut Sri Ratna Hadi (2013:179) mendefinisikan harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa.

IV. Kerangka Pemikiran

A. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2016:50) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi nilai current ratio menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Investor akan menjadikan hal ini sebagai salah satu patokan dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut karena tingkat likuiditasnya yang lebih besar. Oleh karena itu, harga saham perusahaan pun akan naik.

Sedangkan menurut (Jeni Wardi, 2015), Rasio Lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Lancar dapat berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal karena mampu menimbulkan penilaian positif kepada pelaku pasar ketika Rasio Lancar bernilai positif. Hal ini disebabkan karena perusahaan dianggap cukup likuid untuk segera memenuhi kewajibannya dan memiliki prospek yang baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dampak dari informasi yang positif ini adalah tingginya permintaan atas saham yang bersangkutan sehingga akan menaikkan harga saham tersebut.

B. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Menurut Hendra Adhitya Wicaksono (2013:50-67) mengemukakan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) pada dasarnya merupakan pengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dalam hal ini, penggunaan dana perusahaan yang efisien diharapkan dapat menghasilkan penjualan. *Total Assets Turn Over* dapat menunjukkan seberapa efisiennya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktivanya untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat, laba yang diperoleh perusahaan

pun juga akan meningkat. Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, dan nantinya Harga Sahamnya pun juga akan tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham dalam perusahaan yang bersangkutan.

C. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Daniarto Raharjo dan Dul Muid (2013:3), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan hutangnya. Sedangkan semakin kecil rasio hutang terhadap modal (DER) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham. Berdasarkan paparan diatas maka *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang dan ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Ini akan membuat investor apakah ingin berinvestasi atau tidak, yang akan menyebabkan berpengaruhnya terhadap harga saham.

Penelitian ini didukung pula oleh penelitian sebelumnya Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy, Marjam Mangantar (2015) yang menyimpulkan jika DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini karena DER merupakan rasio yang menggambarkan mengenai tingkat resiko perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Nilai DER yang tinggi menandakan jika perusahaan memiliki resiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun dan memicu penurunan harga saham.

V. Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode dskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sedangkan verifikatif untuk menguji ilmu yang sudah ada. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistic, yaitu menggunakan program *SPSS Versi 24.0*

B. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:58) menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan variabel yang dapat dioperasionalisasikan atau diukur dengan menggunakan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

C. Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni sebanyak 88 laporan keuangan dari 22 perusahaan selama 4 periode dari tahun 2013-2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 laporan keuangan dari 10 perusahaan pertambangan sub sector batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun 2013-2016.

VI. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pengaruh Rasio Lancar *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menolak H_0 yang artinya Rasio Lancar *(Current Ratio)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval sedang antara Rasio Lancar *(Current Ratio)* dan Harga Saham dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Rasio Lancar *(Current Ratio)* berbanding searah dengan Harga Saham. Dimana jika Rasio Lancar *(Current Ratio)* meningkat maka Harga Saham akan meningkat.

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi nilai *current ratio* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Investor akan menjadikan hal ini sebagai salah satu patokan dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut karena tingkat likuiditasnya yang lebih besar. Oleh karena itu, harga saham perusahaan pun akan naik (Hery, 2016:50). Jadi besarnya Rasio Lancar *(Current Ratio)* mempengaruhi ketertarikan investor untuk berinvestasi, hal tersebut dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh Harga Saham. Hal ini menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada Baramulti Suksessarana Tbk dimana perusahaan mengalami penurunan pada Harga Saham padahal Rasio Lancar *(Current Ratio)* mengalami kenaikan.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Rasio Lancar *(Current Ratio)* berpengaruh terhadap Laba Bersih sebesar 16% dan sisanya 84% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *ROA, ROE, EPS* dan variabel lainnya. Hal ini menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada Golden Energy Mines Tbk dimana perusahaan mengalami penurunan pada Harga Saham padahal Rasio Lancar *(Current Ratio)* perusahaan mengalami peningkatan. Fenomena tersebut bertentangan dengan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli yaitu ketika Rasio Lancar mengalami peningkatan maka harga saham seharusnya juga mengalami peningkatan. Fenomena tersebut juga menunjukkan bahwaa Rasio Lancar memiliki hubungan yang negatif, namun setelah adanya penelitiam ini dapat dihasilkan bukti bahwa Rasio Lancar dengan Harga Saham memiliki hubungan yang positif, artinya apabila Rasio Lancar mengalami peningkatan maka Harga Saham juga mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Frans Sudirjo (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dan mempunyai prospek di masa mendatang, semakin likuid maka harga sahamnya juga semakin naik. Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan pembayaran deviden dengan lebih baik pula (Gitman 2009). Pembayaran deviden yang lebih baik maka investor akan tertarik menanamkan investasi di perusahaan tersebut, dengan meningkatnya permintaan saham dari para investor maka akan mempengaruhi harga saham. Jeany Clarensia, Sri Rahayu dan Nur Azizah (2012) meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap harga saham dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

B. Pengaruh Perputaran Total Aset *(Total Asset Turnover)* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menolak H_0 yang artinya Perputaran Total Aset *(Total Asset Turnover)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval sedang antara Perputaran Total Aset *(Total Asset Turnover)* dan Harga Saham dan hasil koefisiennya dinyatakan positif yang artinya searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Perputaran Total Aset *(Total Asset Turnover)*

berbanding searah dengan Harga Saham. Dimana jika Perputaran Total Aset *(Total Asset Turnover)* meningkat maka Harga *Total Assets Turn Over* (TATO) pada dasarnya merupakan pengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dalam hal ini, penggunaan dana perusahaan yang efisien diharapkan dapat menghasilkan penjualan. *Total Assets Turn Over* dapat menunjukkan seberapa efisiennya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktivanya untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat, laba yang diperoleh perusahaan pun juga akan meningkat. Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik, dan nantinya Harga Sahamnya pun juga akan tinggi. Hal ini tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham dalam perusahaan yang bersangkutan (Hendra Adhitya Wicaksono 2013:50). Sehingga terdapat pengaruh antara Perputaran Total Aset *(Total Asset Turnover)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Perputaran Total Aset *(Total Asset Turnover)* berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 16,6% dan sisanya 83,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *ROA, ROE, EPS* dan variabel lainnya. Hal ini menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada Golden Eagle Energy Tbk dimana perusahaan mengalami penurunan pada Harga Saham padahal Perputaran Total Aset perusahaan mengalami peningkatan. Fenomena tersebut bertentangan dengan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli yaitu ketika Perputaran Total Aset mengalami peningkatan maka harga saham seharusnya juga mengalami peningkatan. Fenomena tersebut juga menunjukkan bahwaa Perputaran Total Aset memiliki hubungan yang negatif, namun setelah adanya penelitiam ini dapat dihasilkan bukti bahwa Perputaran Total Aset dengan Harga Saham memiliki hubungan yang positif, artinya apabila Perputaran Total Aset mengalami peningkatan maka Harga Saham juga mengalami peningkatan.

C. Pengaruh Rasio Hutang *(Debt to Equity Ratio)* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis menolak H_0 yang artinya Rasio Hutang *(Debt to Equity Ratio)* berpengaruh terhadap Harga Saham.. Hasil pengujian koefisien korelasi masuk dalam interval rendah antara Rasio Hutang *(Debt to Equity Ratio)* dan Harga Saham dan hasil koefisiennya dinyatakan negatif yang artinya tidak searah. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa Rasio Hutang *(Debt to Equity Ratio)* berbanding terbalik dengan Harga Saham. Dimana jika Rasio Hutang *(Debt to Equity Ratio)* menurun maka Harga Saham akan meningkat.

Semakin kecil rasio hutang terhadap modal (DER) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham. Berdasarkan paparan diatas maka *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang dan ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Ini akan membuat investor apakah ingin berinvestasi atau tidak, yang akan menyebabkan berpengaruhnya terhadap harga saham (Daniarto Raharjo dan Dul Muid, 2013:3). Hal ini menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada Adaro Energy Tbk dimana perusahaan mengalami penurunan pada Harga Saham padahal Rasio Hutang *(Debt to Equity Ratio)* perusahaan mengalami penurunan.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa Rasio Hutang *(Debt to Equity Ratio)* berpengaruh cukup besar

terhadap Harga Saham sebesar 4,9% dan sisanya 95,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *ROA, ROE, EPS* dan variabel lainnya. Hal ini menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada Adaro Energy Tbk dimana perusahaan mengalami penurunan pada Harga Saham padahal Rasio Hutang perusahaan juga mengalami penurunan. Fenomena tersebut bertentangan dengan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli yaitu ketika Rasio Hutang mengalami penurunan maka harga saham seharusnya juga mengalami peningkatan. Fenomena tersebut juga menunjukkan bahwa Rasio Hutang memiliki hubungan yang positif, namun setelah adanya penelitiam ini dapat dihasilkan bukti bahwa Rasio Hutang dengan Harga Saham memiliki hubungan yang negatif, artinya apabila Rasio Hutang mengalami penurunan maka Harga Saham juga mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Frans Sudirjo (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi DER menunjukkan semakin rentan terhadap fluktuasi kondisi perekonomian. Pada kondisi ekonomi yang tidak normal, perusahaan mungkin akan mengalami penurunan penjualan sementara biaya-biaya mengalami kenaikan sehingga tingkat pengembalian atas aktiva menurun. Kerugian akan memberikan tekanan pada pergerakan harga saham dan pada akhirnya terjadi penurunan harga saham. Paramitha Idi Putri (2012) dalam penelitiannya tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham juga menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

VII. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

A. Rasio Lancar *(Current Ratio)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dimana setiap kenaikan Rasio Lancar *(Current Ratio)* maka akan menaikan nilai Harga Saham. Pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara Harga Saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Sedangkan Rasio Lancar dipengaruhi oleh aset lancar dan hutang lancar. Namun beberapa yang menyebabkan rendahnya Rasio Lancar disebabkan oleh aset keuangan lainnya, piutang lain-lain pihak ketiga, piutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun pihak ketiga dan kas dan setara kas sehingga Rasio Lancar menurun. Hal tersebut berimbas pada Rasio Lancar, sehingga Harga Saham pun menurun.
B. Perputaran Total Aset *(Total Asset Turnover)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dimana setiap kenaikan jumlah Perputaran Total Aset *(Total Asset Turnover)* maka akan menaikan jumlah Harga Saham perusahaan. Pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara Harga Saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Sedangkan Perputaran Total Aset dipengaruhi oleh penjualan dan total aset. Namun beberapa yang menyebabkan rendahnya Perputaran Total Aset disebabkan oleh piutang lain-lain pihak ketiga, pendapatan dan persediaan sehingga Perputaran Total Aset menurun. Hal tersebut berimbas pada Perputaran Total Aset, sehingga Harga Saham pun menurun.
C. Rasio Hutang *(Debt to Equity Ratio)* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dimana setiap penurunan jumlah Perputaran Total Aset *(Total Asset Turnover)* maka akan menaikan jumlah Harga Saham perusahaan. Pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara Harga Saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Sedangkan Rasio Hutang dipengaruhi oleh

liabilitas dan ekuitas. Namun beberapa yang menyebabkan rendahnya Rasio Hutang disebabkan oleh pinjaman jangka panjang, liabilitas tetap, liabilitas sewa pembiayaan, utang usaha pihak ketiga dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang sehingga Rasio Hutang menurun. Hal tersebut berimbas pada Rasio Hutang, sehingga Harga Saham pun menurun.

VIII. Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh Rasio Lancar (*Current Ratio*), Perputaran total Aset (*Total Asset Turn Over*) dan Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham. Maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

A. Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Bagi perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan harga saham rendah yang disebabkan oleh menurunnya rasio lancar, menurunnya perputaran total aset dan meningkatnya rasio hutang. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan rasio lancar, meningkatkan perputaran total aset dan menurunkan rasio hutang sehingga harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan.
2. Bagi Investor
   Investor dapat menggunakan Rasio Lancar, Perputaran Total Aset dan Rasio Hutang sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham, walaupun dalam penelitian ini menyajikan analisis Rasio Lancar, Perputaran Total Aset dan Rasio Hutang terhadap Harga Saham, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

B. Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Rasio Lancar, Perputaran Total Aset dan Rasio Hutang dan Harga Saham serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu ekonomi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel berbeda dengan penelitian ini seperti *ROA, ROE, EPS* serta dilakukan pada sektor perusahaan yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Wahyudiono. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raih Asa Sukses.

Daniarto Raharjo, Dul Muid. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham*. Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-11.

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.

Jeni Wardi. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan*

Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011.

Ni Made Putri Sri Rahayu dan I Made Dana. 2016. *Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas terhadap harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages*. E-jurnal Manajemen Unud, Vol 5, No.1, 2016: 443-469. ISSN: 2302-8912.

Sondakh, Frendy. 2015. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014*. Hal. 749-756.

Sri Ratna Hadi. (2013). *Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Werner R. Murhadi. 2013. *Analisis laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Tabel 1.1

Data Variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

No	Kode Entitas	Tahun	Harga Saham (Y)		CR (X1)		TATO (X2)		DER (X3)	
1	ADRO	2013	-	1.090	-	1,771896		0,48786	-	1,1076
		2014	↓	1.040	↓	1,641673	↑	0,518495	↓	0,968495
		2015	↓	515	↑	2,403925	↓	0,450519	↓	0,777081
		2016	↑	1.695	↑	2,47103	↓	0,387019	↓	0,722784
2	ARII	2013	-	850	-	0,260543	-	0,362809	-	1,377342
		2014	↓	448	↑	0,32853	↓	0,113425	↑	2,159106
		2015	↓	400	↓	0,204996	↓	0,080635	↑	3,286756
		2016	↑	520	↓	0,17718	↓	0,035263	↑	4,866938
3	GEMS	2013	-	2.175	-	1,833015	-	1,100744	-	0,354809
		2014	↓	2.000	↑	2,20598	↑	1,322245	↓	0,27295
		2015	↓	1.400	↑	2,794318	↓	0,956969	↑	0,493535
		2016	↑	2.700	↑	3,774272	↑	1,01766	↓	0,425607
4	SMMT	2013	-	5.900	-	4,706564	-	0,047514	-	0,349876
		2014	↓	1.785	↓	1,206568	↓	0,012321	↑	0,582266
		2015	↓	171	↓	0,759041	↑	0,040363	↑	0,785931
		2016	↓	149	↓	0,265638	↑	0,08805	↓	0,670395

(Sumber : www.idx.co.id)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Current Ratio (X_1)	Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Kasmir (2014:134)	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liability}$ Kasmir (2014:135)	Rasio
Total Asset Turn Over (X2)	Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Kasmir (2014:185)	$Total\ Asset\ Turnover\ (TATO) = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$ Kasmir (2014:186)	Rasio
Debt to Equity Ratio (X_3)	Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Kasmir (2014:157)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$ x 100% Kasmir (2014:134)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham didefinisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalahharga penutupannya.	Harga saham yang digunakan adalah harga saham akhir transaksi (*clossing price*)	Rasio

	Menurut Musdalifah Azis (2015:80)	Darmadji & Fakhrudin (2012:102)	

Tabel 4.1
Rasio Lancar *(Current Ratio)* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Adaro Energy Tbk	1,7719	1,6417	2,4039	2,4710
Atlas Resources Tbk	0,2605	0,3285	0,2050	0,1772
Baramulti Suksessarana Tbk	0,4939	0,6704	0,8352	1,1081
Bumi resources Tbk	0,4225	0,3420	0,0990	0,6924
Golden Energy Mines Tbk	1,8330	2,2060	2,7943	3,7743
Harum Energy Tbk	3,4530	3,5766	6,9136	2,2568
Indo Tambangraya Megah Tbk	1,9919	0,0016	1,8018	5,0664
Resources Alam Indonesia Tbk	1,7351	1,6858	2,2195	4,0509
Petrosea Tbk	1,5547	2,1586	1,5525	1,6447
Golden Eagle Energy Tbk	4,7066	1,2066	0,7590	0,2656
Nilai Minimum	**0,2605**	**0,0016**	**0,0990**	**0,1772**
Nilai Maksimum	**4,7066**	**3,5766**	**6,9136**	**5,0664**
Rata-rata	**1,8223**	**1,3818**	**1,9584**	**2,1507**

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Tabel 4.3
Perputaran Total Aset *(Total asset Turnover)* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Adaro Energy Tbk	0,4879	0,5185	0,4505	0,3870
Atlas Resources Tbk	0,3628	0,1134	0,0806	0,0353
Baramulti Suksessarana Tbk	0,8991	1,2986	1,4897	13,1861
Bumi resources Tbk	0,5065	0,4286	0,0119	0,0075
Golden Energy Mines Tbk	1,1007	1,3222	0,9554	1,0177
Harum Energy Tbk	1,7417	1,0755	0,6550	0,5253
Indo Tambangraya Megah Tbk	1,5650	1,4860	1,8488	1,1304
Resources Alam Indonesia Tbk	1,8237	1,3636	1,1265	0,9385
Petrosea Tbk	0,7071	0,7439	0,4862	0,5322
Golden Eagle Energy Tbk	0,0561	0,0123	0,0404	0,0881
Nilai Minimum	**0,0561**	**0,0123**	**0,0119**	**0,0075**
Nilai Maksimum	**1,8237**	**1,4860**	**1,8488**	**13,1861**
Rata-rata	**0,9251**	**0,8363**	**0,7145**	**1,7848**

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Tabel 4.5

Rasio Hutang *(Debt to Equity Ratio)* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
Adaro Energy Tbk	1,1076	0,9685	0,7771	0,7228
Atlas Resources Tbk	1,3773	2,1591	3,2868	4,8669
Baramulti Suksessarana Tbk	0,8261	0,8631	0,6567	0,4447
Bumi resources Tbk	-24,1183	-9,8679	-2,1688	-2,1140
Golden Energy Mines Tbk	0,3548	0,2730	0,4935	0,4256
Harum Energy Tbk	0,2168	0,2269	0,1084	0,1630
Indo Tambangraya Megah Tbk	0,4443	0,4548	0,4120	0,3332
Resources Alam Indonesia Tbk	0,4463	0,3792	0,2837	0,1694
Petrosea Tbk	1,5774	1,4257	1,3060	1,3082
Golden Eagle Energy Tbk	0,3499	0,5823	0,7859	0,6704
Nilai Minimum	**-24,1183**	**-9,8679**	**-2,1688**	**-2,1140**
Nilai Maksimum	**1,5774**	**2,1591**	**3,2868**	**4,8669**
Rata-rata	**-1,7418**	**-0,2535**	**0,5941**	**-0,6990**

Sumber: www.idx.co.id data diolah